



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISIWA

JUDUL PROGRAM:

**PENCEGAHAN DEGRADASI HUTAN DI KAWASAN TAMAN
NASIONAL UJUNG KULON
(STUDI KASUS DAERAH GUNUNG HONJE, KAWASAN TAMAN
NASIONAL UJUNG KULON, KABUPATEN PANDEGLANG, PROVINSI
BANTEN)**

BIDANG KEGIATAN:

Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis (PKM-GT)

Diusulkan oleh :

Haqqi Annazili	E14080065	(2008)
Mitra Elisa Hutagalung	E14070096	(2007)
Dwi Endah Widyasih	E14080020	(2008)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Pencegahan Degradasi Hutan di Kawasan Taman
Nasional Ujung Kulon (Studi Kasus Daerah
Gunung Honje, Kawasan Taman Nasional Ujung
Kulon, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten)

1. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (v) PKM-GT Bidang Pertanian
Ketua Pelaksana Kegiatan

- a. Nama Lengkap : Haqqi Annazili
- b. NIM : E14080065
- c. Program Studi : Manajemen Hutan
- d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
- e. Alamat Rumah / No.Hp : Wisma Galih Balebak, Kec. Darmaga,
Kab. Bogor / 081263068176

2. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang

3. Dosen Pendamping

- a. Nama Lengkap : Soni Trison, S.Hut,M.Si
- b. NIP : 197711232007011002
- c. Alamat Rumah / No.Telp. : Komplek Taman Cimanggu, Jl. Dahlia
No. 32 Bogor/ 0251-8336237

Menyetujui
Ketua Departemen Manajemen Hutan

Bogor, 2 Maret 2011
Ketua Pelaksana Kegiatan

(D.r.Ir. Didik Suharjito, M.S)
NIP196304011994031001

(Haqqi Annazili)
NIM. E14080065

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof.Dr.Ir.Yonny Koesmaryono, MS)
NIP.195812281985031003

(Soni Trison S.Hut,M.Si)
NIP.197711232007011002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis dengan judul Pencegahan Degradasi Hutan di Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon (Studi Kasus Daerah Gunung Honje, Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten) tepat pada waktunya. Karya tulis ini ditujukan untuk mengikuti program kreativitas mahasiswa, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memberikan masukan mengenai solusi pencegahan degradasi hutan di dalam kawasan taman nasional, khususnya Taman Nasional Ujung Kulon.

Degradasi hutan adalah suatu hal yang sangat sering terjadi di dunia kehutanan, padahal hutan di Indonesia sudah terus menurun luasnya. Sehingga semua pihak diharapkan berkontribusi untuk memberikan solusi atas masalah ini. Oleh karena itu. Penulis mencoba memberikan masukan kepada pihak yang terkait, dengan harapan terwujudnya kelestarian hutan. Apabila hutan lestrai, maka kehidupan anak cucu Kita akan sejahtera, namun apabila hutan rusak bahkan punah, maka anak cucu kita kelak akan kesulitan atau sengsara. Sehingga, Kita dapat menerapkan nasihat bahwa hutan adalah titipan anak cucu, bukan warisan nenek moyang Kita.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Soni Trison selaku pembimbing Kami, pihak Taman Nasional Ujung Kulon, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan kontribusi sangat diharapkan untuk kemajuan Kita bersama.

Bogor, 2 Maret 2011

Tim Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	1
Manfaat	2
GAGASAN	2
Gambaran Umum Gunung Honje	2
Solusi yang Sudah Ditawarkan oleh TNUK	3
Pihak yang Terkait dan Solusi yang Ditawarkan	5
KESIMPULAN.....	5
DAFTAR PUSTAKA	6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	8
LAMPIRAN	10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tim Penyusun dan Petugas Keamanan	10
Gambar 2. Patroli Polusi Kehutanan.....	10
Gambar 3. Penangkapan Pelaku Degradasi Hutan.....	11
Gambar 4. Degradasi Hutan oleh Gangguan Alam.....	11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Kegiatan Pengamanan Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon	10
Lampiran 2. Gambar Degradasi Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon.....	11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

Degradasi hutan adalah kata yang sering didengar di dunia kehutanan. Degradasi adalah penurunan kualitas hutan baik itu karena aktifitas manusia maupun karena gangguan alam. Degradasi hutan tentunya memiliki banyak dampak sosial, ekonomi, apalagi ekologi. Seperti, banjir yang memiliki dampak ganda, yaitu menurunkan aktifitas ekonomi, dan membuat perselisihan diantara masyarakat tentang pelaku banjir tersebut.

Gunung Honje yang terletak di Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon adalah salah satu studi kasus yang sangat menarik. karena kedudukannya yang berada di kawasan lindung, namun menjadi daerah perambahan. Hal ini tentunya menarik perhatian Kita, karena daerah yang difungsikan sebagai kawasan lindung saja sudah mengalami degradasi yang tinggi, apalagi daerah yang memang difungsikan untuk kegiatan produksi. Apalagi potensi alam daerah ini yang sangat tinggi, sehingga bila degradasi hutan dibiarkan maka peluang keberlanjutan semua potensi alamnya, seperti badak, owa jawa, banteng, dan lainnya, akan punah.

Penulis menyadari betul peranan masyarakat sangat penting dalam pembangunan suatu kawasan hutan. Oleh karena itu dengan tulisan ini diharapkan terjadi titik keseimbangan antara tugas, masyarakat, dan pengusaha. Sehingga semua pihak diuntungkan, dan potensi konflik akan semakin kecil.

Masyarakat yang berada di sekitar Gunung Honje, Desa Ujung Jaya misalnya, memiliki jumlah penduduk tiga ribu-an dan kebanyakan diantara mereka adalah petani, sehingga potensial terjadinya pengambilan lahan oleh masyarakat. Selain itu dari segi sejarah pengelolaan daerah ini pernah menjadi daerah PERHUTANI III, sehingga masyarakat merasa terpukul karena sekarang akses mereka terhadap kawasan sangat dikekang apabila dibandingkan dengan masa PERHUTANI melalui program agroforestinya.

Keberadaan pengusaha kayu ilegal yang beroperasi disekitar taman nasional ini bisa saja dikategorikan salah satu penyebab degradasi kawasan Gunung Honje. Oleh sebab itu Penulis memberikan masukan agar pihak pengelola lebih fokus,. Selain itu pendekatan sosialisasi adalah salah satu solusi, agar kawasan ini tetap lestari.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Degradasi hutan adalah istilah kehutanan yang sering Kita dengar belakangan ini. Berdasarkan pengertiannya, degradasi hutan adalah penurunan kualitas suatu kawasan hutan, karena aktifitas manusia seperti, penebangan pohon secara tidak lestari, pembakaran lahan, dan sebagainya. Selain itu, degradasi hutan bisa juga terjadi secara alami yaitu melalui bencana alam seperti banjir, angin, dan sebagainya. Dewasa ini kasus degradasi hutan semakin banyak terjadi di dunia, termasuk Indonesia. Padahal upaya yang dilakukan pemerintah, baik itu melalui pembentukan badan yang bertugas menjaga hutan ataupun undang-undang yang berkaitan tentang menjaga kelestarian hutan telah dibentuk, ternyata degradasi hutan, khususnya yang disebabkan oleh manusia, belum juga bisa diselesaikan.

Degradasi hutan memiliki banyak dampak kepada lingkungan seperti, mempercepat terjadinya sedimentasi pada sungai, mengubah iklim mikro pada suatu kawasan yang dulunya adalah hutan, meningkatkan suhu bumi secara global, penting diketahui bahwa peningkatan suhu bumi secara global dapat meningkatkan laju pencairan es di kutub, dan pada akhirnya membuat pulau-pulau tenggelam. Selain itu degradasi hutan dapat memperburuk udara pernapasan, sehingga udara yang dihirup setiap hari tidak bersih, akhirnya kondisi kesehatan dan produktifitas manusia akan menurun drastis.

Gunung Honje adalah suatu kawasan yang menarik dibahas dalam karya tulis ini, karena berdasarkan informasi yang didapatkan penulis, daerah ini sangat rawan degradasi, padahal masih termasuk dalam kawasan taman nasional, yang notabene adalah kawasan lindung. Jika daerah seperti ini saja sudah rawan, dapat diindikasikan daerah lain yang lebih rendah nilai keanekaragamannya, atau fungsi hutannya pasti lebih banyak lagi kasus degradasi yang di temukan. Kasus- kasus degradasi hutan di Gunung Honje sudah sangat banyak, pada tahun 2009 saja enam ribu hektar kawasan Gunung Honje dirambah masyarakat dan dijadikan sawah dan ladang. (FLEGT 2009). Selain itu juga pada tahun 2006 terjadi kerusakan berat antara petugas kehutanan dan masyarakat setempat, karena kasus pencurian kayu. (Indosiar, 2006). Masih banyak lagi kasus degradasi hutan di Gunung Honje ini, padahal potensi sumber daya alamnya sangat banyak, seperti owa jawa, kancil, lutung, kukang, kucing hutan, bunglon, elang jawa, dan lain-lain. (WWF, 2009)

Oleh karena hal diatas, maka penulis merasa judul Pencegahan Degradasi Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon (Studi Kasus Daerah Gunung Honje, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten) sangat penting untuk dibahas, sebagai upaya untuk mengurangi ataupun mencegah terjadinya degradasi hutan di Indonesia bahkan di dunia.

Tujuan

Adapun tujuan Penulis mengikuti program kreativitas mahasiswa, khususnya gagasan tertulis yaitu untuk meningkatkan kepedulian Kita terhadap isu-isu lingkungan dan mempertajam cara menganalisis suatu masal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Manfaat

Manfaat yang diharapkan antara lain, mengurangi kasus degradasi hutan di dunia, mencari titik tengah antara kepentingan sosial, ekonomi, dan ekologi, khususnya di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon dalam hal pengelolaan hutan. Serta untuk menjaga kelestarian hutan di daerah Gunung Honje, sebagai bagian dari kawasan Taman Nasional Ujung Kulon.

GAGASAN

Gambaran Umum Gunung Honje

Gunung Honje, adalah suatu daerah yang berada di dalam Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Sebagai salah satu bagian dari pengelolaan Balai Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Honje dimasukkan ke dalam seksi pengelolaan Taman Jaya. Secara sejarah, sebelum berada di bawah pengelolaan Balai Taman Nasional Ujung Kulon, kawasan ini adalah kawasan Cagar Alam (1921) tepatnya pada masa pemerintahan Hindia Belanda, dan pada tahun 1937 dirubah menjadi kawasan suaka marga satwa, lalu pada masa orde pada tahun 1980 -an juga pernah menjadi Kawasan Perum Perhutani III, dan mulai tahun 1992 sampai sekarang menjadi daerah Taman Nasional. Dari segi sejarah ini sangat memungkinkan terjadinya konflik antar warga dan pihak Balai Taman Nasional Ujung Kulon. Karena pada awalnya daerah ini merupakan daerah terbuka bagi masyarakat, namun setelah pengelolaan Balai Taman Nasional Ujung Kulon, semuanya harus dengan izin yang jelas.

Daerah Gunung Honje sendiri memiliki potensi yang sangat besar, baik itu dari segi flora maupun faunanya. Floranya Bungur (*Lagerstroemia flosreginea*), Kicalung (*Diospyros macrophylla*), Laban (*Vitex pubescens*), Hanja (*Arthrocephalus chinensis*) dan Putat (*Planchonia valida*) dengan pohon yang menjulang tinggi dan membentuk tajuk rapat. Disela-sela pepohonan tersebut terdapat banyaknya jenis-jenis palma, diantaranya: Aren (*Arenga pinnata*), sayar (*Caryota mitis*), Salak (*Salacca edulis*) dan Nibung (*Oncosperma tigillaria*), sementara itu faunanya antara lain Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*), Owa Jawa (*Hylobates moloch*), Surili (*Presbytisaigula*) dan Anjing Hutan (*Cuon alpinus javanicus*). (Balai Taman Nasional Ujung Kulon, 2010)

Semua potensi ini menjadikan daerah Gunung Honje sebagai daerah yang rawan dirambah para pencuri kayu dan satwa. Seperti pada tahun 2008 silam telah terjadi perburuan macan tutul dan pada tahun 2006 pencurian kayu sebanyak tiga truk. (wordpress.com, 2008).

Masyarakat yang berada dekat dengan Gunung Honje tersebar di Sembilan belas desa, namun salah satu desa yang paling dekat adalah masyarakat Desa Ujung Jaya. Desa ini memiliki luas sebesar delapan ratus empat puluh empat hektar, dengan jumlah penduduk tiga ribu tujuh ratus enam jiwa. Dari segi pendidikan perbandingan rata-rata guru dan murid adalah satu dibanding tujuh belas. (BPS Pandeglang, 2007). Dari data itu dapat ditarik kesimpulan bahwa keinginan masyarakat untuk sekolah masih sangat sedikit dibandingkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

daerah lain di Indonesia. Di Ujung Jaya sendiri Sembilan puluh lima persen penduduk bekerja sebagai petani dengan bidang utama di sawah, dan sisanya sebagai PNS, tentara, pedagang, dan swasta. Sehingga merupakan suatu hal yang memungkinkan apabila warga merambah kawasan hutan Gunung Honje, baik itu untuk mengambil hasil alamnya, maupun mengklaim lahannya sebagai milik pribadinya. Apalagi berdasarkan data yang diperoleh, sekitar enam puluh tujuh persen masyarakat di sana berada di bawah garis kemiskinan. (BPS Pandeglang, 2007). Namun, selain masyarakat keberadaan pihak ketiga, dalam hal ini perusahaan kayu *illegal* sangat memungkinkan menjadi salah satu dalang degradasi hutan di daerah Gunung Honje ini. Sesuai dengan data yang diperoleh, di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon telah beroperasi sedikitnya empat belas perusahaan kayu *illegal*. (FLEGT, 2004).

Solusi yang Sudah Ditawarkan Oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon

Sebagai sebuah badan yang diamanatkan menjaga kondisi fisik, sosial, dan budaya Kawasan Ujung Kulon, Balai Taman Ujung Kulon tentunya sudah melakukan berbagai upaya untuk mendekatkan diri dengan masyarakat, agar tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan masyarakat terhadap hutan. Beberapa kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di sekitar TNUK sebagai berikut:

Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan penting dilakukan mengingat masih banyaknya interaksi negatif terhadap wilayah TNUK. Pendidikan lingkungan juga bertujuan untuk membentuk motivator pendidikan konservasi lingkungan dari anggota KSM, terbentuknya kerjasama pendidikan lingkungan dengan berbagai pihak, mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi alternatif untuk membantu membiayai kegiatan ini (usaha batik patung, sablon, produksi bandrek, pembibitan tanaman kayu).

Selain melalui penguatan organisasi KSM Kanopi dan Sahabat Ujung Kulon, pendidikan lingkungan juga dilakukan dengan pembuatan poster dan leaflet konservasi lingkungan untuk sekolah-sekolah dan masyarakat sekitar. Masih terdapat kelemahan diantaranya lambatnya regenerasi anggota KSM dan kurang diperhatikannya KSM oleh pihak pemerintah daerah. Sehingga ke depannya perlu lebih banyak melibatkan KSM dalam kegiatan konservasi lingkungan oleh berbagai pihak.

KAGUM (Koperasi Gema Umat)

KAGUM dibentuk untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berusaha dan bekerjasama dengan pihak lain. Kegiatan yang dilaksanakan simpan pinjam dan usaha kecil, membuat dan mempromosikan paket wisata, mengadakan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan wisata. Namun saat ini kunjungan wisata melalui KAGUM menurun sehingga pendapatannya berkurang.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kelompok Bina Usaha Desa Cigorondong

Kelompok ini bertujuan untuk menciptakan organisasi kemasyarakatan yang menjaga kelestarian lingkungan hidup secara swadaya. Kegiatan yang dilakukan adalah penggalian potensi usaha kecil, memberikan pelatihan usaha dan manajemen keuangan kelompok, kegiatan simpan pinjam, penguatan permodalan anggota (home industri, dagang dan jasa). Perkembangan sangat kurang dikarenakan modal penghasilan anggota kecil dan manajemen keuangan rumah tangga kurang baik, sehingga untuk meningkatkan keberhasilannya perlu dukungan pemupukan modal dari pihak-pihak terkait.

Kelompok Community Patrol Watch (CPW) Desa Kramatjaya Kec. Cimanggu

Kelompok ini bertujuan untuk menjaga kondisi lingkungan desa dan TNUK dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia. Kegiatan yang dilakukan melalui patroli langsung dan tidak langsung seluruh anggota.

Kelompok Pertanian Organik Desa Cimanggu

Bertujuan untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia dan racun kimia dalam kegiatan pertanian. Kegiatan yang dilakukan sosialisasi dan pelatihan pertanian organik, serta implementasi pertanian seluas 1 Ha yang dapat menghasilkan gabah kering panen sebanyak 3 kali 2 ton/musim. Selain itu juga membuat MoU dengan UPT Dinas Pertanian Pandeglang.

Kelompok Produsen Jamu Desa Kertajaya

Memanfaatkan potensi tanaman obat untuk menjaga kekayaan plasma nutfah di wilayah TNUK, selain itu juga memberikan alternative pilihan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi potensi tanaman obat, penanaman jenis-jenis tanaman obat seluas 100 m², pelatihan pembuatan jamu, serta mampu memproduksi jamu sebanyak 10.000 bungkus/tahun. Perlu dukungan pihak terkait untuk mengembangkan usaha ini terutama dalam hal pengemasan dan izin dari Depkes. (WWF, 2009).

Walaupun, kegiatan pemberdayaan masyarakat telah banyak dan kerap dilakukan, namun masih tetap ditemukan kasus –kasus yang menyeret masyarakat sendiri ke penjara. Sehingga, upaya terakhir yang dilakukan balai untuk mengatasi degradasi hutan ini adalah dengan jalur keamanan. Secara organisasi pihak yang terlibat langsung dalam pengamanan kawasan adalah polisi kehutanan, polisi air, dan pam swakarsa (suatu pasukan keamanan yang di rekrut dari warga). (Balai taman Nasional Ujung Kulon, 2010). Dengan status yang melekat pada Taman Nasional Ujung Kulon, sebagai kawasan lindung, keadaan ini tentunya sangat memprihatinkan, karena partisipasi masyarakat masih jauh dari yang diharapkan.

Pihak-pihak yang Terkait dengan Gunung Honje dan Solusi yang Ditawarkan Penulis

Sebagai rimbawan muda, sudah sewajarnya mahasiswa kehutanan mengambil andil dalam kasus ini, paling tidak memberikan masukan kepada pihak yang terkait. Oleh sebab itulah penulis merasa terpanggil untuk memberikan apa yang telah dipelajari di bangku kuliah mengenai hal diatas.

Menurut penulis, alangkah baiknya apabila dilakukan sosialisasi kembali mengenai zonasi Taman Nasional Ujung Kulon, baik itu untuk daerah pemanfaatan, daerah inti, daerah rimba, ataupun daerah penyangga. Selain untuk tingkat zonasi, perlu juga diadakan sosialisasi yang lebih bagus lagi mengenai batas kawasan. Sehingga tidak ada permasalahan antara tanah warga dan kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, khususnya daerah Gunung Honje.

Selain masalah sosialisasi batas areal, perlu juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas warga di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon. Sehingga, tidak dijumpai pengrajin kayu yang merambah hasil hutan, bahkan perusahaan kayu yang menjadikan *standing stock* di kawasan taman nasional sebagai *inputnya*. Oleh karena itu sangat diharapkan kerjasama semua pihak. Baik itu pihak Departemen Kehutanan (BTNUK), Kepolisian, BPN, Dinas Kehutanan, Depkominfo, BPS, masyarakat, dan lain sebagainya. Kemungkinan salah satu dari pihak diatas belum berkontribusi positif dalam pembangunan taman nasional ini.

KESIMPULAN

Setelah mendengar, membaca, bahkan melihat langsung dari para pihak terkait seperti masyarakat, petugas keamanan, dan petugas kantor Balai Taman Nasional Ujung Kulon. Penulis memberikan masukan agar, dilakukan sosialisasi batas kawasan dan sosialisasi setiap zonasi daerah Taman Nasional Ujung Kulon. Hal ini berdasarkan konsultasi langsung dengan warga yang menyatakan bahwa mereka masih meragukan status kepemilikan lahan tanah yang berada di Gunung Honje, karena dahulu itu adalah punya leluhur mereka, tepatnya sebelum Krakatau meletus. Hal ini dapat dibenarkan, karena berdasarkan sejarah sebelum tahun 1883, daerah ini adalah daerah pertanian yang sangat subur, yang memiliki banyak sumberdaya alam. (BTNUK, 2010). Tentu hal ini membuat Kita kasihan terhadap masyarakat, namun apabila masyarakat dimenangkan kasusnya, tentu yang lain akan menuntut hal yang sama. Seharusnya dengan umur taman nasional yang sudah mencapai Sembilan belas tahun, pertanyaan seperti ini tidak ada lagi. Sehingga, kalau sudah demikian yang paling diharapkan adalah peran aparat keamanan karena masyarakat sudah terbawa emosi. Seharusnya semua pihak yang terkait, sudah memiliki pemahaman yang sama mengenai luas areal, dan zonasi kawasan taman nasional ini. Agar pembangunan dapat berjalan dengan baik. Untuk teknisnya, adalah dengan mengadakan sosialisasi melalui radio, Karena petani umumnya hanya memiliki radio. Selain melalui radio, penting juga dilakukan sosialisasi melalui kelembagaan yang ada. Mengajak pemuka desa untuk merangkul seluruh masyarakat, di *stimulasi* dengan memberikan *souvenir* tentang kawasan taman nasional. Selain itu mengajak masyarakat untuk aktif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menjaga kawasan yang rawan dirambah melalui pendekatan ekonomi. Yang terakhir adalah memasang marka di setiap batas kawasan dan menempelkan peta kawasan di tempat yang mudah dilihat warga.

Tanggapan berikutnya adalah, Penulis menaruh perhatian yang besar terhadap hadirnya pihak pengusaha kayu ilegal yang ada di sekitar Taman Nasional. Seperti data dari FLEGT, yang menyebutkan, sedikitnya ada empat belas perusahaan kayu ilegal yang ada di sekitar kawasan. Berdasarkan program yang sudah dijalankan Taman Nasional, baik itu usaha budidaya tanaman obat, membagi lahan, menangkan rusa, seharusnya masyarakat sudah terlepas dari kemiskinan. Namun, mereka masih gencar melirik kayu,nya karena ada pihak yang mampu membeli, bahkan dengan harga yang cukup menggiurkan. Dalam kasus ini masyarakat diberikan uang apabila bisa mencuri kayu dari taman nasional. Sehingga keberadaan perusahaan ilegal ini harus dipangkas. Pendekatan yang dilakukan adalah, pendataan ulang seluruh kegiatan ekonomi warga di sekitar taman nasional melalui bantuan BPS. Jika ditemukan pelanggaran, mengaktifkan petugas keamanan dan menganjurkan agar mereka beralih kepada usaha yang lebih sehat kalau bisa menjadikan mereka sebagai pusat pemberdayaan, karena merekalah sebenarnya sasaran utam pemberdayaan itu. Karena pada hakikatnya, tidak mungkin mereka membuat usaha seperti itu, jika mereka dekat dengan pihak taman nasional. Setelah melakukan pemberdayaan terhadap pengusaha kayu ilegal ini. Mereka harus tetap dipantau secara periodik, karena potensi mereka untuk kembali membuat usaha ilegal sangat memungkinkan.

Setelah hal ini dilakukan harapannya warga akan lebih paham batas dan zonasi Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, sehingga mereka tahu pada daerah tertentu mereka boleh memanfaatkan, dan pada daerah tertentu mereka harus turut menjaga. Begitu juga dengan pihak yang merasa kurang diberdayakan, seperti pengusaha kayu ilegal. Mereka akan merasa diperhatikan dan takut untuk melanggar peraturan karena kedekatan pihak taman nasional kepada mereka melalui pendekatan diatas. Akhir kata, dengandemikian semoga manajemen hutan lestari dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Forest Law Enforcement, Governance and Trade (FLEGT). *Taman Nasional Ujung Kulon, Banten - Warisan dunia yang terancam eksploitasi*. <http://www.eu-indonesia-flegt.org>. [25 Februari 2011]
- _____. 2009. *Ada Tembakan di Taman Nasional Ujung Kulon*. PT Indosiar Visual Mandiri Tbk
- _____. 2010. *Kondisi dan Hasil Konsultasi Publik Pemantapan Zonasi Taman Nasional Ujung Kulon Pada Tingkat Daerah*. Balai Taman Nasional Ujung Kulon. Banten
- _____. 1997. *Abstrak Hutan dan Kehutanan, Taman Nasional*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Manggala Wanabakti: Jakarta

- _____. 1998. *Abstrak Hutan dan Kehutanan, Agroforestry-II*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Manggala Wanabakti: Jakarta
- _____. 2000. *Abstrak Hutan dan Kehutanan, Pengelolaan Hutan*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Manggala Wanabakti: Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Ketua Tim

Nama : Haqqi Annazili
NRP : E14080065
Jurusan : Manajemen Hutan
Tempat, tanggal lahir : Tapanuli Selatan, 16 Januari 1990
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No. Hp : 081263068176
Alamat : Wisma Galih Babakan Lebak, Kec.
Darmaga, Kab. Bogor
Prestasi : Diterima melalui jalur USMI di IPB tahun 2008

(Haqqi Annazili)

b. Anggota 1

Nama : Mitra Elisa Hutagalung
NRP : E14070096
Jurusan : Manajemen Hutan
Tempat, tanggal lahir : Medan, 10 Agustus 1989
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No. Hp : 085710221519
Alamat : Wisma Ananda Babakan Tengah, Kec.
Darmaga, Kab. Bogor
Prestasi : Diterima melalui jalur USMI di IPB tahun 2007

(Mitra Elisa Hutagalung)

c. Anggota 2

Nama : Dwi Endah Widyasih
Jurusan : Manajemen Hutan
NRP : E14080020
Tempat, tanggal lahir : Mataram, 3 Januari 1990
Jenis kelamin : Perempuan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No. Hp : 085697522623

Alamat : Wisma Ananda Babakan Tengah, Kec.
Darmaga, Kab.Bogor

Riwayat Pendidikan : SDN Patrang 1 Jember (1996-2002)
SMPN 4 Jember (2002-2005)
SMAN 5 Jember (2005-2008)
S1 Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB (2008-
sekarang)

Prestasi : Diterima melalui jalur USMI di IPB tahun 2008

(Dwi Endah Widiasih)

d. Dosen Pendamping

Nama Lengkap : **Soni Trison S.Hut. Msi**
Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 23-11-1977
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat / No.Telp./ Hp : Komplek Taman Cimanggu Jl Dahlia No 32 Bogor/
Telp 8336237/HP : 081310320395. Email :
trisonsoni@yahoo.com

Riwayat Pendidikan : 1. S1 : Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan
IPB Tahun 2001
2. S2 : Program Ilmu Pengetahuan Kehutanan Program
Pascasarjana IPB Lulus Tahun 2005
3. sedang studi S3 di IPB mulai tahun 2007

(Soni Trison S.Hut M.Si)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

